

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang diteliti dalam memprediksi probabilitas terjadinya *financial distress* sektor perbankan di Indonesia. Variabel dalam penelitian ini dipilih dengan pendekatan 5C, yang kemudian diproxykan menjadi GCG (*good corporate governance*), NCF (*net cash flow*), CIR (*cost income ratio*), LDR (*loan to deposit ratio*), ETA (*equity capital to total asset*), TAG (*total asset growth*), NPL (*non performing loans*), PE (*price to earning ratio*), PB (*price to book ratio*).

Populasi dari penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2013. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, hingga diperoleh 25 peristiwa *financial distress* pada periode penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *good corporate governance*, *equity capital to total asset*, dan *price to book ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas *financial distress* bank, sedangkan *price to earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas *financial distress* bank. Variabel *cost income ratio*, *loan to deposit ratio*, *total asset growth* dan *non performing loans* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas *financial distress* bank.

Kata Kunci: *financial distress*, pendekatan 5C, rasio keuangan, GCG, bank